

## **LAMPIRAN**

1. Interview Guide
2. Transkrip Wawancara
3. Horizontalisasi dan Invarian Horizon

## INTERVIEW GUIDE

### Panduan wawancara dengan Orangtua

1. Boleh tolong diceritakan pak, ketika pertama kali bapak mengetahui permasalahan yang menimpa bapak, bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?
2. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?
3. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?
4. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?
5. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?
6. Boleh tolong diceritakan, biasanya ketika anak berkunjung aktivitas apa yang bapak dan anak lakukan?
7. Selain berkunjung, bagaimana bapak dan anak saling berkomunikasi? Apakah menggunakan sambungan wartelsuspas?
8. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartelsuspas (wartel)? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?
9. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?
10. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?  
(iya, boleh tolong ceritakan pak salah satu contohnya seperti apa?)
11. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?
12. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?
13. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?
14. Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?
15. Seberapa penting menjaga hubungan antara bapak dan anak dalam kondisi seperti ini? Mengapa?
16. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?
17. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?

18. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?

**Panduan wawancara dengan Anak**

1. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?
2. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?
3. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?
4. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?
5. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?
6. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?
7. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?
8. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan? Seberapa terbuka?
9. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang meraka lakukan di dalam Lapas?
10. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?
11. Ketika ada masalah dengan bapak, bagaimana kalian menyelesaikan masalah tersebut?
12. Seberapa penting menjaga hubungan dengan bapak yang sedang berada di dalam? Mengapa?
13. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?
14. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?
15. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?

## TRANSKRIP WAWANCARA

### Narasumber 1

**Nama : ZF (disamarkan) (ayah)**

**Usia : 55 tahun**

**Kasus : Tipikor**

**Tanggal : 5 Agustus 2020**

**Boleh diceritakan pak, ketika pertama kali bapak mengetahui permasalahan yang menimpa bapak. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?**

Pertama kali dapat pemberitahuan dari pihak kejaksaan bahwa saya harus melaksanakan dieksekusi untuk ditahan di Lapas itu, tujuh hari setelah lebaran idul fitri tahun lalu jadi sekitar tanggal 19 juni 2019. Itu saya didatangi oleh pihak kejaksaan untuk mengeksekusi saya untuk dibawa ke lapas kelas 2 pontianak. Pada saat itu dirumah tidak ada orang, kebetulan Hilda karna dia kuliah di daerah kota Jakarta, sedangkan saya tinggalnya dicibubur jadi dia tinggalnya dikos dekat kampusnya di Binus. Kemudian istri juga sedang ada tugas luar kota di Makassar, jadi setelah dijemput mau dibawa ke Pontianak ya saya minta ijin sama petugas yang membawa untuk bisa memberitahu kepada istri dan anak melalui telepon. Pada saat itu, tanggal 19 Juni 2019 lalu.

**Pak ketika bapak menyampaikannya melalui telepon, sebelumnya apakah anak dan istri sudah mengetahui kasus bapak atau baru tahu ketika bapak menelepon itu?**

Ngga, sudah tau sudah dikasih gambaran itu bahwa tinggal tunggu waktu aja saya dipanggil gitu. Jadi sudah dikasih gambaran lah sebelumnya karena masalah saya ini kan sebenarnya masalahnya sudah lama. Tapi karena belum dijemput-jemput oleh kejaksaan ya saya siap-siap aja gitu. Jadi secara informasi sebenarnya sudah tau sebelumnya dia cuman tanggalnya kapan mau dijemput itu belum dikabari, jadi tidak begitu kaget lah karena sebelumnya sudah diberi gambaran bahwa suatu saat pasti akan dijemput. Cuman pas tanggal 19 itu barulah didatangi baru saya kasih tau kepada istri dan anak Hilda. Yaa tidak terlalu kaget lah karena sudah diberi gambaran sebelumnya. Masalahnya sudah tau.

**Sebelum bapak dijemput, bapak kan menjelaskan permasalahan bapak ke anak. Respon pertama kali anak itu seperti apa pak?**

Ya memang cukup anu yaa karena anak saya itu sudah kuliah jadi kritis lah. Menanyakan secara detail tentang putusan-putusannya, hukumannya seperti apa ya saya jelaskan dengan lengkap. Ya awalnya memang terkesan ya apa ya kecewa gitu tapi setelah dijelaskan seluruhnya kemudian dibantu juga dijelaskan oleh istri saya gitu akhirnya sangat paham setelah melihat putusan apa anak melihat sendiri gitu putusan hukumnya secara tertulis dibaca. Selain penjelasan dari saya akhirnya bisa mengerti.

**Selama bapak berada didalam, biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu?**

Tidak bisa, karena saya pisah. Karena saya kan ditahannya di lapas Pontianak. Sedangkan anak kuliahnya di Jakarta. Jadi hanya saat pertama kali saya dibawa pada tanggal 19 itu tidak lama selang 3 4 hari istri saya dan anak datang dari Jakarta. Nah itulah secara fisik ketemu, berikutnya setelah pulang lagi ke Jakarta istri dan anak saya. Ya saya komunikasinya hanya melalui telepon, melalui wartel itu. Kemudian ada kesempatan lagi pada saat ada liburan, liburan apa ya saya lupa juga. Liburan akhir tahun itu akhir 2019 ada liburan, nah dia datang ke Pontianak. Dia datang besuk.

**Ketika ada waktu liburan, biasanya anak berkunjung berapa kali dalam masa liburannya?**

Kalau itu hampir tiap hari, karena dia datangnya hanya seminggu di Pontianak. Jadi biasanya tiap hari selain hari yang tidak boleh kan hari minggu. Ngobrol-ngobrol karna setelah pulang kan tidak bisa ketemu lagi. Hanya bisa lewat telepon.

**Saat anak berkunjung biasanya waktu yang dihabiskan berapa lama dalam sekali berkunjung?**

Sampai dua jam. Kan jadwal besuknya cuman 2 jam yaa, jam 9 sampai jam 11 lebih. Sesuai dengan jadwal kunjungan. Kadang-kadang sampai lewat hingga diingatkan oleh petugas untuk segera apa, pulang, baru pulang. Karena kan memang kesulitan ketemu. Apalagi jarak saya di Pontianak, anak dengan istri di Jakarta.

**Aktivitas yang dilakukan apa saja pak ketika mereka sedang berkunjung?**

Biasanya kan sambil bawa makanan tuh, nah sambil makan. Sambil cerita-cerita. Kadang bawa saudara saya yang lain. Ngobrol. Datangkan tidak hanya anak sama istri saja, tapi kadang-kadang bareng juga sama saudara-saudara yang lain. Jadi waktu lebih banyak habis ke ngobrol. Ngobrol tentang sehari-hari. Intinya lebih kepada mencairkan suasana saja. Ketawa, apa, tidak ada cerita-cerita yang sedih, yang suka-suka saja gitu. Terus kalau ada khusus, kalau saya mau ngasih pandangan ke anak. Kadang-kadang saya perlu waktu sendiri, bentar ngomong sama anak sama istri tentang

kuliahnya itu biasanya kita minta waktu tersendiri gitu. Tapi sebagian besar sih, lebih kepada ngobrol-ngobrol santai sambil makan-makan.

**Berarti komunikasi yang serius itu jarang ya pak?**

Ya jarang, memang kesulitan waktu bertemu fisik. Karena pisah. Tapi sebisa mungkin saya jaga komunikasi nya, kalau ada masalah saya bicarakan, tapi relatif tidak ada masalah yang terlalu serius. Jadi tidak perlu ada waktu khusus untuk berbicara yang lebih khusus.

**Tadi sebelumnya bapak pernah singgung selain berkunjung, bapak juga menghubungi via telepon ya, biasanya dalam seminggu berapa kali bapak menghubungi anak?**

Rata-rata seminggu sekali pas weekend sabtu, karena sabtu si anak libur istri juga libur kantor. Sabtu pagi biasanya telepon, istri sekaligus menelepon anak.

**Durasinya berapa lama pak ketika menelepon?**

15 menit aja, karena kan pakai telepon susah untuk lama-lama. Jadi yang dibicarakan lebih kepada tukar informasi saja. Beda dengan kalau ketemu langsung kita sambil bisa sambil bercanda. Bisa makan-makan gitu ya, bisa lebih mendekatkan hubungan itu. Apa emosionalnya. Tapi kalau pakai teleponkan bicaranya lebih singkat, cerita tentang masalah kuliah. Saya cerita tentang aktivitas saya. Ya paling rata-rata 15 menit lah. Kecuali kalau ada masalah yang lebih serius, minta pendapat. Paling lama satu jam, itupun jarang sekali. Karena kan waktunya untuk telepon istrikan bisa lama biasanya, dengan anak saya satu nya juga perlu waktu. Jadi dibagi-bagi waktunya dengan telepon yang terbatas itu.

**Ketika sedang berkunjung atau bapak sedang menelepon, yang biasanya anak ceritakan apa saja pak?**

Waktu pada saat saya dibawa kan. Saya baru merintis usaha. Pas kebetulan dibawa untuk meneruskan itu saya minta tolong anak untuk meneruskan usaha yang saya rintis itu. Jadi lebih banyak porsinya tentang perkembangan melanjurkan usaha itu. Jadi itu yang lebih banyak porsinya, kalau kuliah porsinya lebih sedikit.

**Apakah anak ditelepon suka menceritakan aktivitasnya sehari-hari?**

Cerita, tiap hari apa saja yang dia kerjakan. Selain dia kuliah kan, dia membantu usaha saya jadi waktunya lebih kesitu dibanding aktivitas yang lain. Itu saja.

**Selain itu pak, apa yang bapak rasakan didalam, apakah bapak ceritakan ke anak?**

Kalau yang suka, saya ceritakan. Karena kan saya betul-betul dengan anak dengan istri pun saya tidak pernah saya ceritakan kalau ada hal sedih atau apa. Kalau ada hal yang senang saya selalu ceritakan. Ketemu siapa, dapat apa, apapun yang senang saya selalu berbagi. Kalau perasaan sedih atau lagi rindu. Saya tidak pernah bicarakan. Mungkin bukan tipikal saya yang sentimental, jadi biar suasana senang saja.

**Sebelumnya bapak singgung tadi masalah yang sering muncul dengan anak sedikit. Kalau boleh tau itu biasanya masalah apa ya pak?**

Ya paling masalah, dia ini kan usaha yang rintisan saya itukan. Kerja pasti kan banyak berurusan sama orang, sedangkan dia masih muda. Sehingga memang masih perlu banyak bimbingan untuk menghadapi apa, orang-orang yang berhubungan dengan usaha itu. Jadi lebih kepada apa, mungkin lah cara dia untuk menghadapi masalah dengan orang-orang dengan usaha yang sedang dirintis itu. Kebetulan usaha nya sedang banyak masalah. Jadi lebih kepada itu. Bukan masalah pribadinya, tapi usaha yang dia lanjutkan itu.

**Kalau untuk komunikasi berarti hampir tidak ada masalahnya?**

Iya lebih ke kerjaanlah.

**Selama bapak didalam, apakah anak mengalami perubahan?**

Kalau saya liat tidak ada perubahan. Karena saya dengan anak dekat secara pribadi. Suka guyon bercanda. Nah itu masih sama sampai sekarang. Suka canda-candaan. Kadang-kadang pakai telepon juga masih suka ketawa-ketawa. Sepertinya tidak ada yang berubah. Karena mungkin dia sudah mengerti masalah saya, masalah hukumnya. Kemudian dia mungkin tidak mau, menambah beban lagi. Kalau ingin menyampaikan masalah, ya seperti sampai hari ini tidak ada perubahan. Masih sama.

**Kalau menurut bapak, seberapa pentingnya menjaga hubungan antara bapak dengan anak, apalagi dengan jarak dan terbatasnya untuk bertemu sekarang?**

Oh sangat perlu, hubungan itu. Karena apa paling tidak, meskipun kita komunikasi hanya sebentar itu paling tidak dengan komunikasi itu 15 menit. Tapi itu ada kepuasan, ada kesenangan dan kebahagiaan sendiri. Mendengar suara saja, sudah menghilangkan rindu untuk saya. Pokoknya saling berbagi itu, rasanya plong gitulah. Membuat kita jadi semangat. Walaupun kita susah komunikasi, saling terbayang. Saya bayanginnya bagaimana, dia bayanginnya seperti apa. Kalau dengan saya telepon dan ceritakan kan jadi dia tau kalau saya sehat dia sehat. Atau dia sedang menghadapi masalah kuliah. Saya kasih gambaran. Saya kasih jalan keluarnya, saya kasih saran dia begini. Itu ada kepuasan sendiri. Jadi tidak tersumbat gitu hubungannya. Lebih berkualitas lah, lebih baik gitu. Supaya tidak ada prasangka atau dugaan-dugaan

sehingga saling menduga disana lagi apa, lagi sakit kah. Disini lagi apa. Jadikan dengan komunikasi cair tuh walaupun cuman sebentar, dengar dia senang ketawa dah rasanya semangat gitu.

**Ketika dulu pertama kali bapak masuk, ada strategi yang bapak pikirkan tidak gimana caranya nanti komunikasi sama anak?**

Sebelumnya tidak terbayang saya nanti komunikasinya akan seperti apa. Kalau tinggal nya dekat, tiap jadwal besuk bisa datang sih kita mungkin terbayangnya seperti itu kan. Tapi disini jadwal besuknya cuman sebentar. Kemudian juga cuman dua jam. Kita kan juga tinggalnya beda kota. Kesulitan nya mau komunikasi setiap saat. Apalagi anak juga sibuk kuliah. Ya paling dengan waktu seminggu sekali itulah. Buat komunikasi. Dipikir komunikasi masih seperti diluar gitu, ternyata didalam terbatas gitu. Tapi tidak masalah, yang penting kualitasnya bukan kuantitasnya.

**Selama ini pak, bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?**

Dia apa, berusaha apa, menyelesaikan serius lah. Memang pesan saya kan dia boleh meneruskan usaha saya, tapi yang penting kuliahnya diselesaikan. Jangan sampai kuliahnya terganggu. Dan dia buktikan itu. Walaupun saya ditahan, dia tetap serius. Dia memberi semangat ke saya, dan apapun yang saya sarankan dia selalu patuh. Dan tidak memberikan persoalan-persoalan masalah pribadi atau persoalan kuliah itu tidak menjadi beban saya lagi. Itu jadi penyemangat saya.

**Kalau secara verbal apakah ada kata-kata yang suka anak sampaikan?**

Dia selalu bilang semangat ya pak. Karena itu kebiasaan dikeluarga kami begitu. Waktu diluar juga suka gitu. Kebawa sampai sekarang.

**Bagaimana cara bapak menyampaikan bentuk rasa sayang bapak ke anak?**

Karena sudah remaja, jarang saya menyampaikan secara verbal. Jadi lebih kepada ketika, misalkan pas ulangtahun saya berikan kejutan. Walaupun dari jauh saya suka minta ibunya belikan kue untuk anak. Menunjukkan kita perhatian, tapi tidak bisa langsung.

**Nama : Hilda (anak)**

**Usia : 19 tahun**

**Tanggal : 5 Agustus 2020**

**Apa yang respon kamu, ketika pertama kali mendengar kasus yang menimpa bapak?**

Pertama kali ya, pertama kali yang aku pikirin itu lebih ke hidup aku dan keluarga aku akan seperti apa nantinya. Kaya sebisa mungkin, yaa pasti akan berubah banget menurut aku. Yang aku pikirin. Untuk yang lebih memberi pengertian tentang kasus bapak, sebenarnya lebih ke ibu ya. Bapakku itu lebih ke yang udah diem aja. Ga banyak ngobrol apa gimana, tapi anak-anaknya sangat mengerti gitu. Kenapa bapak kaya gitu, mungkin karena mau menjaga perasaan kita.

**Sekarang kan posisinya kamu berbeda kota dengan bapak, nah bagaimana cara kamu menyesuaikan jadwal berkunjung kamu ke Lapas dengan aktivitas setiap harinya?**

Sesempatnya aku dan ibu ada libur, ada waktu kosong. Kita akan pulang ke Pontianak. Untuk setahun ini kita udah pulang 5 kali dalam setahun ini. Kita ngga nentuin jadwal sih harus pulang kapan. Cuman, kita usahain pas lebaran pasti pulang.

**Ketika kamu lagi pulang ke Pontianak, biasanya dalam seminggu mengunjungi bapak berapa kali?**

Hampir setiap hari aku usahain buat ngunjungin. Dari senin sampai sabtu.

**Ketika sedang berkunjung biasanya aktivitas apa saja yang kamu lakukan dengan bapak?**

Makan bareng paling, kita udah nyiapin makanan dari rumah. Makan disana. Banyak ngobrol. Lebih banyak sih aku ceritain aktivitas yang diluar ya, aku ceritain ke bapak. Supaya bapak tau kita ngelakuin apa saja. Biasanya memang aku yang lebih banyak cerita.

**Biasanya waktu yang dihabiskan berapa lama ketika kamu berkunjung dalam sehari?**

Bisa dalam seharian waktu kunjung atau paling cepet paling sejam.

**Selain berkunjung, bapak katanya juga suka menelepon dari dalam ya?**

Iya setiap sabtu

**Durasinya berapa lama ketika bapak menelepon?**

Biasanya karena aku tinggal berdua bareng ibu jadi kadang bapak ngobrol dulu sama ibu, kadang kita bareng-bareng ngobrol. Cukup lumayan lama sejaman lebih juga.

**Ketika ada kesempatan untuk mengobrol sama bapak biasanya topik yang diobrolin apa saja?**

Kalau aku karena suka sharing tentang karir soal kuliah, jadi aku kebanyakan lebih banyak ngobrolin soal kuliah sama bapak.

**Kalau untuk perasaan kamu sendiri, ketika kamu sedang merasakan sesuatu apakah kamu sampaikan kepada bapak?**

Aku ngga tipikal yang seperti itu ya kalau aku ke bapak. Cuman kalau aku malah, kadang suka sedih karena bapak ngga ada disini. Ngga ada bareng-bareng kita dirumah. Nah itu kadang suka bikin aku sedih. Jadi cara aku menyampaikan ke bapak hanya dengan kata semangat. Kalau soal urusan pribadi aku sendiri, diluar kerjaan jarang aku ceritakan ke bapak. Mungkin lebih ke update-update aja sih bukan cerita yang dalam banget gitu, tetapi update bertukar pikiran aja sih.

**Selama bapak didalam kan saran untuk bertemu hanya berkunjung dan telepon, itupun untuk berkunjung terkendala oleh posisi kamu yang berbeda kota dengan bapak. Dengan terbatasnya saran itu biasanya ada masalah tidak ketika sedang berkomunikasi dengan bapak?**

Engga sih, kalau kita ada waktu telepon dan ada waktu ketemu bapak. Aku ngerasanya kaya dimaksimalin aja. Ngga ada sih sejauh ini. Karena berusaha supaya bapak ngga kepikiran sama masalah yang diluar.

**Kalau menurut kamu seberapa penting menjaga hubungan dengan bapak yang berada didalam?**

Menurut ku penting, karena kita tahunya bapak kan tanpa masalah selama ini. Dari kecil kita biasanya seneng-senang aja, masalah pasti ada. Cuman yang aku liat mungkin ini masalah yang terbesar untuk aku dan bapakku. Jadi sebisa mungkin sih menurut ku harus sangat mengerti bapak. Untuk menjaga mental bapak didalam. Mental bapak aja sih yang sangat aku perhatiin gitu.

**Ada strategi yang kamu lakukan tidak untuk tetap menjaga hubungan dengan bapak?**

Itu saja sih paling, kita harus sering telepon. Dengan kunjungan ya biasanya aku suka bawain makanan favoritnya bapak. Yang favoritnya bapak pasti bakal aku bawain di hari pertama. Ya, tapi bapakku juga ga ribet sih. Dengan kita bawain makanan apa aja dia pasti seneng, mungkin kita harus ngasih perhatian yang lebih aja ke bapak.

**Perubahan apa saja yang kamu rasakan semenjak bapak masuk ke dalam?**

Aku jadi lebih dewasa menurut aku. Melihat masalah-masalah aku jadi bisa memperhitungkan. Ini masalah seperti apa. Dengan masalah yang cukup besar seperti ini, untuk diri aku lebih kuat sih ngadepin kehidupan. Jadinya lebih tertata kedepannya buat lebih baik lagi.

**Apakah sempat merasa sedih atau bagaimana?**

Sempet, di hari-hari pertama ketika bapak dieksekusi

**Cara kamu untuk akhirnya bisa menerima kasus tersebut bagaimana?**

Aku menyibukkan diri sih. Saat itu juga aku lagi kuliah, jadi lumayan sibuk. Walaupun di kampus dengan suasana sedih, tapi karena ada kesibukan jadi aku agak mulai sedikit-sedikit menerima. Ngga terlalu kepikiran soal itu, dan dukungan dari ibu juga berarti banget buat aku. Ibu yang menguatkan aku.

**Bagaimana cara kamu menyampaikan bentuk rasa sayang kamu ke bapak?**

Aduh kalau secara verbal aku jarang banget kayanya yah. Kata bapak kan kalau sudah dieksekusi bukan berarti keputusannya final, masih ada keputusan-keputusan lagi kan. Pengadilannya masih banyak yang harus bapak kita lakukan, nah kalau setiap ada keputusan-keputusan baru aku biasanya kasih semangat ke bapak. Dengan aku cerita-cerita tentang kuliahku aja, menurutku bapak mengerti kalau aku nunjukkin bisa ke bapak. Paling seperti itu saja.

## **Narasumber 2**

**Nama : M (disamarkan) (ayah)**

**Usia : 51 tahun**

**Kasus : Tipikor**

**Tanggal : 6 Agustus 2020**

### **Ketika bapak mengetahui permasalahan yang menimpa bapak bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak bapak?**

2015 saya ditetapkan sebagai tersangka kemudian saya tidak memberitahu anak-anak saya. Saya hanya cerita sama ibunya, kemudian mungkin istri saya juga melihat saya juga dalam keadaan galau mungkin sering melamun dan lain sebagainya, kok bisa begini nasibnya. Dalam kurun waktu itu kemudian waktu pun berjalan terus saya baru diserahkan ke tahap 2 itu penyerahan dari penyidik kepada penuntut umum itu berkas perkara dan apa tersangkanya diserahkan dari polisi ke jaksa. Itu tanggal 30 mei tahun 2017. Kemudian saya waktu itu ketika diserahkan saya pikir saya mau ditahan, saya sempat pesan kepada istri pesan kepada anak-anak waktu itu, berarti saya mulai menyampaikan ke anak-anaknya tanggal 30 mei itu. Saya sampaikan kepada anak saya yang sudah dewasa, semuanya ada enam. Tiga dewasa dan tiga lagi masih kecil. Itu saya kasih tau nanti yang ini nganter sekolah yang ini yang ini nanti begini. Saya atur sedemikian rupalah. Sebab itu kemudian saya pergi ke Sambas membawa tas segala macam. Karena saya pikir waktu itu pasti di tahan. Kemudian ternyata sampai disana saya, ke kantor polisi kemudian oleh penyidiknya dibawa ke kejaksaan. Di kejaksaan itu polisi sama jaksa sempat rapat didalam, mau setengah jam saya nunggu diluar lama. Mereka kemudian manggil saya. Mereka nanya sama saya, jadi gimana nih pak. Ada yang ingin disampaikan? Ya saya bilang kalau bisa saya jangan ditahan. Saya minta tahanan kota saja. Kemudian disepakati oleh kajarnya, akhirnya mau. Saya menjadi tahanan kota dan tidak penahanan badan. Nah setelah proses itu saya kembali lagi. Saya bercerita sama istri. Anak saya juga sempat menanyakan kok ga ditahan pak. Lalu saya ceritakan masalahnya. Kepada anak-anak saya kasih tau yaa. Kebetulan dengan anak-anak kan tidak begitu dekat ya. Saya dengan anak-anak juga termasuk ayah yang tidak dekat kepada anak-anak. Jadi bicaranya tuh waktu perlu-perlu saja. Diberitahu kepada anak sedang menjalankan tahap dua itu, penyerahan berkas perkara dan tersangka dari penyidik ke penuntut umum, itu anak-anak macam-macam juga tanggapannya. Ada yang masih smp dia sedih, anak saya tuh kenapa bapak gitu bapak ga salah, bapak kan baik, he'eh polisi tuh jahat. Kira-kira seperti itu. Terus kita berikan suatu pemahaman bahwa ini merupakan tanggung jawab pekerjaan. Setelah itu mereka

kemudian kembali, tapi kan saya masih dirumah. Nah untuk saya memberitahu anak-anak itu kira-kira seperti itu gambarannya.

**Kalau ke yang paling besar apakah diceritakan juga pak detail-detail kasusnya?**

Anak saya yang besar itu sudah jarang ketemu ya, dia kan juga sudah kerja. Jadi dia bersikap biasalah. Kalau ke anak cewek, namanya cewek kan jadi dia agak-agak sedih begitu. Tapi yaudah saya doakan saja ya pak, katanya. Dia juga mulai mengerti tentang kasus saya seperti ini, tidak terlalu lama ya. Dia hanya agak ini saja galau-galau. Sekitar seminggu. Kemudian setelah itu udah biasa. Karena kan mungkin anak-anak saya ini, bapaknya kan rantau. Saya tidak terlalu, anak-anak saya tuh tidak ada yang manja dengan saya. Memang anak-anak tuh saya didik untuk struggle, buat berjuang jadi tidak ada yang cemen-cemen begitu.

**Selama bapak didalam, jadwal berkunjung anak itu kapan saja ya pak?**

Kalau jadwal tidak ada ya, soal nya yang kecil-kecil itu saya tidak merekomendasikan untuk mereka untuk berkunjung. Takut mereka nanti shock. Kalau yang sudah besar, sebelum lockdown ada beberapa kali dia mengunjungi saya. Karena kebetulan dia juga kerja di Kuburaya. Jadi dia kadang-kadang pas dikantor luang di itu, tiba-tiba dia ada muncul begitu. Tidak terjadwal jadi dia datang, kemudian saya dipanggil dari petugas kan. Anaknya datang, saya temui ngobrol sama dia. Tergantung dia sempat, tergantung kapan dia ada mood, dia dari awal sebenarnya mau niat, waktu itu saya sudah didalam sini mau sekitar satu setengah bulan baru dia datang. Karena dari awal dia sudah menanyakan, pak boleh berkunjung tidak. Lalu saya jelaskan boleh hari apa saja, jam sekian. Kemudian satu bulan setengah kemudian baru dia datang mengirimi saya makanan.

**Biasanya ketika anak berkunjung berapa lama pak?**

Antara 15 sampai setengah jam.

**Aktivitas yang dilakukan apa saja ya pak ketika anak berkunjung?**

Ya kita hanya ngobrol ya, dia punya masalah apa diluar diceritakan. Kemudian saya kasih apa solusinya jalan keluarnya begitu.

**Selain berkunjung apakah bapak suka menelepon anak bapak dari dalam?**

Kalau telepon adalah sekali-kali. Nanya kabar kemudian bagaimana kesehariannya dan lain sebagainya. Kecuali ada yang darurat baru saya telepon. Yang kecil juga begitu. Kadang pas kita perlu. Kita telepon.

**Selama bapak didalam apakah anak menunjukkan perubahan, dari sebelum bapak masuk hingga bapak didalam?**

Kalau cerita ibunya katanya tidak ada tuh, anak saya tuh agak bandel-bandel kaya emaknya. Tidak terlalu sensitif. Anak saya, mungkin kalau yang sudah besar-besar udah pada tau. Yang kecil-kecil belum tau. Ya santai saja, karena termasuk dirumah saya tidak terlalu apa ya, mandiri lah masing-masing, jadi dari kecil sudah dididik untuk pandai mengurus dirinya sendiri.

**Apakah bapak menceritakan bagaimana perasaan bapak selama didalam?**

Ndak, karena saya diluar sama didalam tuh sama saja rasanya. Sayakan disini hanya susah hanya kebebasan. Kalau yang lain-lain tuh kita malah bisa lebih istiqomah bisa khusyuk, lebih fokus gitu ya. Masalah ibadah. Kalau yang disinikan hanya masalah kebebasan lah yang terbelenggu. Tapi kalau soal kehidupan makmur disini, di Lapas nih. Dari sisi saya tidak berubah, dari sisi anak juga tidak berubah.

**Biasanya ketika bapak menelepon anak apa saja yang bapak ceritakan atau anak ceritakan?**

Oh kalau itu macam-macam, misalnya ada abangnya yang udah kerja itu kan ada kredit motor, kredit hape. Kemudian macet, terus ditagih-tagih sama depkolektor kan. Dia cerita sering diteleponin gini-gini, terus saya bilang udah tenang aja. Saya minta rekening mu mana, saya minta rekeningnya kemudian saya menghubungi saya kolega. Saya bilang tolong transfer ke rekening ini, nanti saya ganti. Terus saya suruh anak saya udah kamu cicil sana. Karenakan nanti kalau motornya sempat disita kan, nanti anak saya tidak bisa kerja tuh di Siantan. Nantikan dia ganggu yang lain. Ganggu motor adeknya, jadi saya selesaikan urusannya tuh.

**Untuk aktivitas sehari-hari apakah anak juga ceritakan pak?**

Aktivitas sehari-hari karena selama ini kan lebih banyak lockdown begitu kan, lockdownkan sudah ada empat bulan kah atau lima bulan nih. Nah kan mereka libur, jadi mereka sekolahnya pake webnar. Tugas-tugasnya juga pakai itu ya. Jadi saya tau keseharian mereka ngapain, maka mereka itu masing-masing yang kecil ini kan memegang laptop, nah itu kalau aktivitas ini kan pakai laptop. Kemudian mereka suka bilang, pak ini wifi internetnya nih, mati. Lalu saya ajarin gini gini, tapi ga bisa pak, terus saya hubungin pihak indihomenya ya. Lalu saya jelasin mati total gini gini. Lalu saya tanya lagi ke anak-anak, gimana. Tapi kalau kemajuan pendidikannya, ibunya yang ngasih tau. Kaya kemarin habis bagi raport ngasih nilainya, Alhamdulillah anak-anak saya meningkat dari sebelumnya. Sekian jadi sekian. Itu meningkat semuanya jadi tidak ada masalah.

**Ketika sedang melakukan komunikasi dengan anak apakah ada masalah yang sering terjadi pak?**

Ada biasalah, namanya komunikasi dengan anak-anak kan kadang-kadang dia suka ngga nyambung gitu ya. Kita bilang gini, nanti dia mikirnya kesana seperti itu. Nanti ditelepon kita jelasin, kita kasih tau. Gini gini gini, oh ya gitu.

**Kalau menurut bapak, seberapa penting menjaga hubungan antara bapak dan anak dengan kondisi bapak sekarang?**

Sangat penting sekali ya, namanya keluarga ya. Pentingnya yang pertama untuk saling memahami ya, kita bisa memahami anak dari tumbuh kembangnya. Tumbuh tuh secara tubuhnya, perkembangan tuh secara emosionalnya gitu ya. Kita bisa mengetahui anak itu, dan anak bisa mengetahui apa yang diinginkan oleh orangtuanya. Kemudian kan yang namanya pentingnya anak kan sebagai penerus cerita selanjutnya sejarah ya. Itu penting sekali kan. Nah apalagi istilahnya ini kan keluarga dikatakan segala-galanya lah. Dia menginspirasi kita memberikan semangat kita untuk mencari nafkah untuk bekerja dan lain sebagainya. Semangat untuk tetap hidup. Kemudian kepikiran anak-anak kan masih membutuhkan bimbingan, masih membutuhkan bantuan dan sebagainya. Sosok seorang ayah kan penting sekali bagi dia. Tapi saya walaupun didalam tuh, semuanya masih bisa kita kontrol.

**Strategi apa yang bapak siapkan untuk tetap menjaga kualitas hubungan antara bapak dengan anak?**

Ya diantarakan karena memang kita sudah ada fasilitasnya ya. Karena saya rantau jadi anak-anak tuh tidak boleh terlalu manja-manja begitu. Kita bikin agak mandiri. Kecuali dalam hal tertentu yang mereka memang dia belum punya kemampuan baru saya yang turun begitu. Tapi yang soal kehidupan dia sendiri sebagainya dia ngurus diri sendiri itu ya fine-fine sajalah tinggal kita istilahnya kalau saya sering-sering say halo lagi ngapain apakabar bagaimana ada tugas ngga jangan lupa sholat jangan kebanyakan main dibagi waktunya, kira-kira yang seperti itu.

**Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan selama bapak berada didalam?**

Kalau anak-anak ini kan yang kecil-kecil belum tau, belum begitu paham masalah bapaknya. Seperti di awal yang saya sampaikan saya kan termasuk yang tidak memiliki kedekatan sama anak-anak jadi saya bukan ayah yang tempat anak-anak glendot lah istilahnya jadi anak-anak saya juga tidak terlalu dekat dengan saya. Sehingga tidak terlalu terasa. Katakanlah kalau saya tinggal matipun, anak-anak saya tidak heran. Kemarin kan sebelum masuk, segala kebutuhan ekonomi sudah saya siapkan. Gini-gini disamping saya kan ada pensiun ya, saya serahkan ke ibunya sebagai tabungan.

**Bagaimana cara bapak menyampaikan bentuk rasa sayang bapak ke anak-anak?**

Tidak pernah saya sampaikan langsung, paling saya ajak gurau-gurau aja anak-anak.

**Nama : Desi (anak)**

**Usia : 19 tahun**

**Tanggal : 9 Agustus 2020**

**Apa yang pertama kali kamu pikirkan ketika mendengar kasus yang menimpa bapak?**

Terkejut sih cuman ya sebagai anak sih cuman bisa menyemangati bapak. Supaya sabar dan ikhlas. Sebenarnya sebelum bapak ditahan itu, bapak sudah sidang. Jadi dua bulan setelah bapak ditahan itu masih berat sih. Tapi mulai dipikirkannya yasudah ini sudah kehendaknya Allah.

**Bagaimana cara kamu menyesuaikan jadwal aktivitas sehari-hari dengan jam berkunjung kedalam?**

Jadwal berkunjungnya kan dari jam 8 sampai jam 11 pagi, senin sampai jumat kalau tidak salah. Biasanya saya pergi sebulan sekali. Sesempit mungkin. Untuk kapan-kapannya itu tergantung sih, biasanya bapak juga suka titip pesan lewat yang kerja disitu.

**Ketika kamu sedang berkunjung biasanya aktivitas apa yang kamu lakukan?**

Mengobrol. Biasanya kalau sambil membawa makanan, kita makan sambil ngobrol.

**Ketika kamu berkunjung, biasanya waktu yang dihabiskan berapa lama dalam sehari?**

Satu setengah jam paling lama.

**Selain berkunjung, apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon dari dalam Lapas?**

Menelepon, tetapi jarang sekali. Paling menanyakan kabar saya saja, diluar seperti apa. Kalau untuk setiap hari, ngga ya. Kadang-kadang aja.

**Biasanya ketika sedang berkunjung atau menelepon apa saja yang dibicarakan dengan bapak?**

Apa saja sih kak biasanya yang diobrolin. Ya sambil nanya-nanya gimana kondisi disana, orang-orangnya gimana. Biasanya kalau lagi berkunjung yang lebih banyak bercerita bapak.

**Bagaimana cara kamu menyampaikan perasaan yang sedang kamu rasakan kepada bapak?**

Saya sih ngga pernah bilang saya kangen. Tapi kalau kangen, saya langsung aja pengen ketemu orangtua biasanya. Langsung dateng jenguk. Biasanya sih mungkin bapak pun tau kalau anaknya berkunjung tuh udah pasti kangen. Biasanya tuh kalau saya berkunjung saya tuh bawain makanan atau barang yang dibutuhin sama bapak gitu.

**Apakah bapak suka menceritakan aktivitas yang bapak lakukan didalam?**

Iya

**Ketika menelepon atau berkunjung apakah ada masalah komunikasi yang sering muncul?**

Ngga ada sih kak, karena kaminya pun dari awal udah ikhlas. Maksudnya setiap masalah yang bapak alami. Itu kami udah ikhlas. Kalau udah ikhlas masalah-masalah kaya udah gitu. Kecuali misalkan kasusnya lain gitu, mungkin kami pun berat kali ya.

**Kalau menurut kamu seberapa penting menjaga hubungan dengan bapak yang ada didalam?**

Penting sih kak. Karena bapak diluar kan mata pencarian keluarga gitu. Jadi waktu diluar, karena bapak sibuk kerja. Jarang ada waktu ketemu.

**Semenjak kamu mendengar kasusnya bapak, apakah ada strategi yang dilakukan supaya kualitas hubungan tetap terjaga?**

Salah satunya berkunjung.

**Apakah ada perubahan yang kamu rasakan semenjak bapak masuk ke dalam lapas?**

Pasti ada perubahaannya. Kalau misalkan biasanya kita sering liat ada dirumah. Ini ga ada dirumah gitu sih kak.

**Bagaimana cara kamu menyampaikan rasa sayang ke bapak yang ada di dalam?**

Biasanya tuh bapak suka minta tolong apapun itu gitu. Selama yang diminta tolong itu saya bisa bantu pasti saya lakukan. Itu sih cara saya menyayangi bapak dan menghargai beliau.

### **Narasumber 3**

**Nama : HI (disamarkan) (ayah)**

**Usia : 54 tahun**

**Kasus : Tipikor**

**Tanggal : 8 Agustus 2020**

**Boleh tolong diceritakan pak, pertama kali bapak mengetahui permasalahan yang menimpa bapak. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?**

Sebenarnya ni kan berkaitan dengan kebiasaan kita hidup juga gitu. Artinya kebiasaan hidup bagaimana kita berkomunikasi dengan anak kan gitu. Nah komunikasi dengan anak ini memang dari kecil itu ya, saya ajarkan bahwa hidup ini bisa berbagai macam kejadian lah. Itu yang pertama. Yang kedua, setiap pekerjaan itu kan punya risiko diluar salah atau benar apa yang terjadi pada diri kita kan. Nah berkenaan dengan kasus saya ini, itu bukan saja keluarga, malah seluruh teman-teman dekat bahkan pihak yang istilahnya mengetahui juga itu kan bahwa tahu apa yang saya lakukan itu kan menjalankan jabatan bukan suatu kesalahan yang dibuat diluar aturan-aturan pekerjaan. Dengan perkataan lain artinya bahwa apa yang terjadi pada diri saya ini kan, bukan lah suatu hal yang memalukan. Itu yang pertama saya sampaikan kepada anak-anak dan keluarga. Artinya dapat dibuktikan dengan data-data semuanya di pengadilan semua bisa diliat. Yang kedua bahwa disini yang paling penting kalau kita hidup sering saya ajarkan pada anak dan keluarga pakai kesadaran bukan dengan perasaan atau rasa pada diri kita. Artinya gini artinya kejadian yang sudah menimpa saya ini artinya kan dia sudah terjadi, kan tidak bisa diapa-apakan lagi gitu. Artinya kalau kita hadapi dengan tertawa kasarnya begitu dan menangis itu kan tidak bisa merubah keadaan. Keadaannya kan tetap begitu. Nah kalau tertawa keadaannya begitu, menangis keadaannya begitu berarti untuk apa kita menangis. Mending diterima saja gitu. Yang selanjutnya saya berusaha membuktikan dengan memberikan narasi di keluarga, kumpul. Narasinya itu ini loh duduk perkaranya begini begini nah kesimpulannya apa. Nah papa tidak salah dong. Nah kalau tidak salah ya udah. Kenapa harus apa artinya malu, sedih, nah sejak itulah bahkan setelah keputusan itu saya katakan sebelum saya dipengadilan negeri dinyatakan bebas dan tidak bersalah. Nah cerita ini, saya sampaikan ketika keputusan kasasi di Mahkamah Agung belum turun. Memberi kemungkinan-kemungkinan, kalau Mahkamah Agung menyatakan salah dengan alasan dia sendiri, ya kita hadapi. Ya kalau tidak salah, ya Alhamdulillah. Ternyata keputusan Mahkamah Agung keluar, yang tadinya di Pengadilan Negeri saya dinyatakan bebas, ternyata di pengadilan Mahkamah Agung dinyatakan harus dihukum 5 tahun. Nah itu,

terus tadi nanya, terus bagaimana memberitahu kannya. Kan sebelumnya saya sudah memberi gambaran kan pada keluarga, artinya kalau keluarga ini, baik anak-anak saya maupun mamanya ya nunggu saja. Apa kejadiannya, ya setelah keluar itu nah mereka sudah siap nah kalau mereka misalkan nangis sebentar itu manusiawi kan. Tapi setelah itu dengan kesadarannya, ya apa, dengan kesadarannya itu tetap dilaksanakan. Bahkan mungkin tidak pernah dilakukan oleh orang lain. Bahkan ketika jaksa belum memanggil saya sudah dapat dari pengadilan, saya sendiri yang datang ke kejaksaan minta eksekusi. Bahkan jaksanya juga belum sempat jadi pergi eksekusinya masing-masing. Saya pergi sendiri di sini, jaksanya sendiri. Malah saya sampai dulu di Lapas ini. Nunggu jaksa belum datang-datang. Itu yang masing-masing orang beda sih ya, tapi ini yang terjadi pada diri saya. Yang lucunya sebelum cerita pertanyaannya ini ditutup, disini kan ada 1000 tahanan kurang lebih. Dari 1000 tahanan itu kan kalau masuk itu di foto, nah satu-satunya orang yang difoto dari 1000 yang satu-satunya di foto sambil tersenyum dan tertawa ya saya sendiri. Jadi kalau tentang keadaan anak saat itu, ya biasalah manusiawi menghadapi momen saat-saat itu. Nangis atau apa kan, nah tapi setelah itu berjalan lancar saja. Itu saja sekiranya.

**Berarti untuk respon pertamanya anak itu menangis ya pak? Atau anak ada mengatakan sesuatu ke bapak?**

Ndak, karena kan sebelumnya sudah diberitahu dijelaskan bahwa posisi kita tidak bersalah semua. Nah ini kan karena nasib aja kan. Karena yang menentukan kita harus masuk tuh struktur fungsional strukturalnya lebih tinggi Mahkamah Agung. Terpaksa ditahan. Artinya pengadilan negeri bilang saya bebas, hakim pengadilan Mahkamah Agung bilang saya ditahan 5 tahun. Itu kan kalau kita secara logika kan ya sama-sama manusia, ya sama-sama hukumnya sama gitu loh. Kok satu bilang bebas, satu bilang 5 tahun. Karena yang bilang 5 tahun ini pangkatnya lebih tinggi, ya berlaku. Artinya ditanamkan bahwa ya ini kita jalani tidak ada hukumannya dengan apa bukan kesalahan kita sendiri gitu. Buktinya di pengadilan negeri kita ni bebas kan.

**Biasanya pak kalau untuk berkunjung anak berapa kali dalam seminggu datang mengunjungi pak?**

Kalau berkunjung ini kan rata-rata anak saya diluar. Tapi kalau yang disini, sesempat nya saja, karena ya itu tadi. Yang tadi saya katakan tadi itu hadapi hidup ini dengan kesadaran bukan dengan rasa. Saya harap juga semuanya ya itu lah. Dengan cara berpikir ini lah, artinya kunjungan anak ya sempat ya sempat. Ya tidak sempat tidak apa-apa, santai. Toh berkomunikasi juga bisa dengan fasilitas yang ada di dalam sini. Jadi tidak ada masalah.

**Kalau misalnya anak sedang berkunjung pak, ketika sempat berkunjung. Biasanya waktu yang dihabiskan berapa lama?**

Itu kan kalau jam kunjungan itu kan jam 9 sampai jam setengah 12. Ya kadang-kadang, namanya disini kan pegawai-pegawai sini kan juga enak. Lebih-lebih waktu ga ada masalah. Bisa berkunjung itu. Nah kadang-kadang belum habis waktu berkunjung udah pada pulang, pah mau kesana lagi nih. Enjoy aja gitu.

**Ketika anak sedang berkunjung aktivitas apa saja yang dilakukan oleh bapak dan anak?**

Ya cerita aja, saya cerita kegiatan disini. Cuman kebetulan juga kita masing-masing keadaan disinikan. Saya disinikan jadi pengurus masjid. Artinya didalam sini kan saya tidak kaya imajinasi orang itu. Saya tidur di kamar, itu apa gitu. Saya tidurnya di kamar masjid sini, bebas. Jadi itu menolong juga. Itu yang pertama, yang kedua saya ceritakan juga kalau disini tidak ada masalah. Artinya jangan menyampaikan hal-hal yang membuat image keluarga kita susah disini. Bisa olahraga kan lengkap. Ada pertandingan macam-macam, bisa ini. Di dalam sini ada kantin. Artinya di dalam sini seperti suatu perkampungan yang tidak ada kurangnya. Cuman tidak bisa keluar dari pagar saja. Tidak ada bedanya. Ini malah mungkin ramai disini dibanding kampong, disini jumlahnya 1000 digang kita paling cuman berapa rumah. Artinya hubungan sosial disini hidup. Saya bisa ngajar, ngajar ngaji. Bisa berceramah, berdakwah.

**Selain berkunjung pak, ketika bapak menggunakan fasilitas untuk menghubungi anak bapak itu biasanya berapa kali dalam seminggu pak?**

Nah kalau itu tergantung, tergantung keperluan. Kan disini tidak perlu curhat lagi. Cuman ada keperluan apa nanya atau iseng-iseng aja gitu. Artinya dikeluarga itu saya tidak ada curhat-curhat sedih gitu. Karena masalahnya kan sudah selesai. Cuman menghadapi perjalanan kehidupan disini. Karena masing-masing juga punya kesibukan, mamanya juga sibuk anak-anak juga sibuk. Jadi yang jelas kita yakinkan kita harus meyakinkan bahwa didalam sini, kita tidak ada masalah begitu. Bisa tertawa. Bisa ya sebagaimana diluar lah. Berkarya juga bisa.

**Ada perubahan yang terjadi tidak pak sama anak bapak dari sebelum bapak masuk sama setelah bapak masuk?**

Kalau khusus keluarga saya tidak ada perubahan apa-apa. Cuman perubahannya, oh yang mau kawin ntar deh nunggu papa keluar. Coba itung dulu pah, nah kan enak jadi hubungannya kan. Jadi itu berkomunikasi dengan anak. Apa adanya.

**Kalau misalnya sedang menelopon atau berkunjung apa saja yang selalu anak ceritakan kepada bapak?**

Sebenarnya artinya gini, kalau hal-hal penting itu kan disini disediakan fasilitas. Artinya hal-hal yang penting itu kan tetap berhubungan. Kalau ada yang penting, jadi

kalau berkunjung itu ya ceritakan keluarga, keadaan orang gimana kehidupan disana. Ya cerita-cerita. Artinya kehidupan didalam rumah tangga yaudah ga ada lagi. Karena misalnya seminggu dua kali atau tiga kali misalnya berkomunikasi kan semuanya hal-hal penting. Udah dikomunikasikan. Jadi cerita yang lucu-lucu saja, ceritain kelakuan kawan-kawan disini yang lucu, ya pada ketawa aja sampai ngakak-ngakak. Mungkin orang yang belum pernah melihat atau merasakan kehidupan didalam sini, image nya akan berbeda dengan orang yang mengalami. Nah orang yang mengalami ya lama kelamaan sih ya biasa-biasa saja.

**Kalau boleh tau pak, apa selama berkomunikasi dengan anak, apa ada masalah yang sering muncul?**

Tidak ada, karena khusus untuk diri saya ajarkan untuk komunikasi yang terbuka, yang logis, komunikasi yang apa. Semua ceritakan saja. Malah komunikasinya paling banyak menceritakan yang didalam sini, sampai ketawa-tawa. Lebih banyak saya yang bercerita. Gimana sehat nya badan. Kadang kalau saya lagi makan kambing disini, dengan hp pegawai saya kirimkan. Terus komentarnya haduh hati-hati. Nah kan jadi enak.

**Kalau menurut bapak seberapa penting menjaga hubungan antara bapak dengan anak dengan kondisi yang sekarang?**

Jadi sebenarnya kita hidup ini kan masalah berbeda-beda ya, antar keluarga. Nah kalau seperti saya ini kalau misalnya ditanya seberapa penting sih berkomunikasi dengan anak. Nah itu tadi, karena saya sudah dari awal membangun artinya apa yang terjadi pada diri saya ini. Sedikit pun tidak ada yang mereka tidak tahu kejadiannya. Jadi dia tahu semua keadaannya. Pelajaran juga didalam hidup kita jangan suka berbohong. Berbohong sakit. Kita menyembunyikan sesuatu ini, nah kalau ini kan tidak ada yang diinikan didalam keluarga. Nah jadi artinya kalau ditanya seberapa penting ya itu melihat ada pentingnya atau tidak. Karena memang komunikasi itu, orang katakan untuk membangun hubungan tapi kan komunikasi ini kan macam-macam yang menyebabkan perlu intensitas komunikasinya. Kalau sama-sama udah sama-sama mengerti artinya intensitas komunikasinya tergantung disaat santai ya komunikasi, disaat sibuk ya tidak. Jadi tidak ada masalah antara keluarga. Antara saya dan anak.

**Kalau bentuk dukungan dari anak seperti apa?**

Kalau bentuk dukungan itu ya hati-hati pak, jaga kesehatan. Itu saja. Makan jangan suka-suka udah tua ntar asam urat loh. Paling itu saja. Dan menyampaikannya sambil bercanda.

**Cara bapak menyampaikan bentuk rasa sayang bapak ke anak bagaimana?**

Sebenarnya gini ya, masalah kita ini kan berbeda. Anak yang kita tinggalkan dengan umur dua tahun, mungkin komunikasinya lain. Yang umurnya smp, mungkin komunikasinya lain. Yang sma, mungkin bentuk komunikasinya lain, jadi kan komunikasinya kan dengan ya tadi kesadaran.

**Nama : Kristin (anak)**

**Usia : 21 tahun**

**Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Apa yang kamu pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus yang menimpa bapak?**

Tentunya sedih ya, itu yang pasti terus bingung antara percaya dengan tidak percaya. Tapi yaa sedihlah susah diungkapkan dengan kata-kata pastinya. Karena sebagai anak kita kan gamau kan, tidak pernah terpikirkan. Lalu seiring berjalannya waktu pelan-pelan sih karena kan, kalau saya sih berprinsipnya begini semuanya akan berlalu. Jadi hadapi aja, terus memang sih ngga mudah. Pelan-pelan, tapi ya itu tadi punya prinsip bahwa apapun itu semuanya akan berlalu. Jadi hadapi aja. Karenakan anggep aja, semuanya punya resiko lah ya. Ngga ada yang beresiko kalau soal pekerjaan. Untuk permasalahan salah benarnya apa, saya kan susah. Karena sudah terjadi anggep aja itu resiko apapun itu resiko.

**Bagaimana cara kamu menyesuaikan jadwal aktivitas kamu dengan mengunjungi bapak?**

Kalau kerja untuk bagi waktu seperti biasa aja sih. Karena disana juga kan disana ada jadwal nya. Ngga setiap minggu ngga gitu kan. Jadi bagi-bagi waktu yang penting ada sih setiap bulan ada pastinya. Terus komunikasikan bisa lah sekali-kali kan bisa telepon juga bapaknya dari sana.

**Dalam sebulan kira-kira berapa kali?**

Bisa dua, atau tiga kali tapi jarang sih sampai tiga kali. Dua kali lah. Ngga ditentukan kapan kapanya, kalau memang ada waktu luang. Kadangkan kita sabtu minggu itu kan juga ada jadwal juga kan. Kadang ada jadwal pas sabtu. Karena disana kan juga ada jam nya kan, jamnya tuh sampai jam 12 doang jadi mau gamau harus pagi.

**Kalau lagi berkunjung aktivitas yang dilakukan apa saja?**

Ya ngobrol-ngobrol biasalah. Cerita-cerita yang ringan-ringan aja sih. Ngga yang apa ya, ya cerita-cerita biasa aja. Nanya keseharian nya, disana kaya gimana sih,

ada kejadian apa, lagi ngapain, ada apa gitu kan. Biasa cerita-cerita aja. Kan macem-macem kan kalau disana itu kan. Kesehariannya disana ngapain, apa aja ya. Ya saling tukar ceritalah, kita diluar ini seperti apa begitu.

**Biasanya berapa lama waktu yang dihabiskan dalam sekali berkunjung?**

Kalau saya sih biasanya sampai habis waktunya sih. Karena kan jam 9 kesana kan kita antri lagi kan ga bisa langsung masuk. Karena kan antri nya kalau ngga ramai bisa, kalau ngga terlalu ramai tuh bisa agak cepat masuk ke dalam, bisa jam 10, bisa setengah 11. Karena pagi-pagi banget saya juga ngga bisa tepat jam 9 kalau kesana, jarang-jarang sih. Pernah sih tapi jarang-jarang. Paling setengah 10 karena harus melalui prosedurnya daftar dulu. Jadi ya sampai waktunya habis. Paling satu jam lebih kali ya, atau dua jam lebih lah.

**Selain berkunjung, apakah bapak suka menghubungi dari dalam?**

Sering juga, tergantung disana bisa ngga gitu.

**Setiap hari atau dalam seminggu berapa kali?**

Ngga setiap hari sih, tapi pasti dalam satu minggu pasti sering. Aduh saya ngga ngitung sih. Biasanya sih nanya kabar kan.

**Biasanya ketika menelepon durasinya berapa lama?**

Ngga terlalu lama-lama banget sih. Karena kan kita apa, ya kan kita pembicaraannya juga yang sehari-hari kan ngga terlalu. Apalagi saya kan punya kesibukan masing-masing. Artinya tuh ngga ini ya, kecuali kalau anak-anak yang masih kecil kan biasanya tuh ini. Kalau kita kan pembicaraan yang intinya apa, yaudah gitu. Yang penting tau baik-baik aja disana. Ngga terlalu yang ngobrol, santai banget kan. Karena kan pakai fasilitas disana.

**Kalau cerita masalah yang serius tentang aktivitas kamu atau bapak, apakah diceritakan?**

Ya kadang pas kesana. Kan lebih enak ceritanya. Pastilah cerita, oh kerjanya begini begini. Apalagi sikon gini kan. Ya pasti suka ceritalah. Paling motivasi, sabar aja, jalanin aja. Kan memang semuanya lagi susah kan sekarang kan, sikon sekarang gitu.

**Misalnya kamu lagi merasakan perasaan sesuatu, apakah disampaikan kepada bapak?**

Kadang ya pas bisa juga sih, lagi keinget aja gitu kan. Cuman kan kita ngga terlalu jauh dari sini, kalau mau pergi bisa kesana gitu. Karena kan maksudnya kita bisa dalam satu bulan berapa kali gitu. Ketemu. Ya pasti kangen kumpulnya disampaikan.

**Masalah apa yang sering muncul ketika kamu sedang berkomunikasi dengan bapak?**

Ngga ada sih kayanya, ngga ada kita. Paling kalau menyampaikan sesuatu bukan sesuatu yang ini kalau kita ngalamin apa. Kalau perasaan lagi sedih gitu kan, lagi dapat apa. Ya intinya paling cerita. Maksudnya ngga ada hal yang lain sih. Cerita-cerita gitu aja.

**Seberapa penting menurut kamu untuk menjaga hubungan dengan bapak yang berada di dalam?**

Ya penting banget pastinya ya. Saling memotivasi bapak gitu kan. Dan bapak juga mensupport kita di luarkan, kita sama-sama nih. Pastinya dia didalam juga beban kan, kita diluar juga pastinya dia mikir beban gitu. Bebannya tuh macam-macam lah, susah juga kita mau bilang satu-satu seperti apa. Intinya gimana sih, ya di kehidupan kita. Kalau sudah ada hal seperti itu kan, kadang kan jadi pikiran juga. Mungkin disana dia juga mikirnya, gimana ya kita disini, gimana ya menghadapinya, begini-begini. Tapi kan itu tadi, saling support aja gitu. Supportnya ya itu tadi saling kasih semangat, komunikasilah pastinya.

**Strategi yang kamu lakukan untuk menjaga hubungan tersebut seperti apa?**

Ya komunikasi, berkunjung kesana. Ya kalau bisa ditelepon dari sana, ya telepon gitu.

**Ada perubahan tidak yang kamu rasakan semenjak bapak masuk ke dalam?**

Eh perubahan yang gimana-gimana sih ngga terlalu juga ya. Artinya kan ya kita kan udah mengerti lah menyikapi sesuatu. Jadi gimana ya, ngga sih. Ngga ada perubahan yang terlalu gimana sih. Balik lagi ya itulah kehidupan, jalani aja, apapun itu.

**Bentuk rasa sayang yang selalu kamu ucapkan ke bapak apa saja?**

Ngga sih, itu aja sih kita. Itu aja ungkapan sayang kita. Maksudnya kan sabar, saling doa, doakannya yang baik-baik. Itu aja sih, selalu berdoa.

## HORISONALISASI DAN INVARIANT HORIZON

### Pemeliharaan Hubungan Antara Anak dengan Orangtua Berstatus Narapidana di Lapas

#### Horisonalisasi

##### Narasumber 1

**Nama** : ZF (disamarkan) (ayah)

**Usia** : 55 tahun

**Kasus** : Tipikor

**Tanggal** : 5 Agustus 2020

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>19. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?</b>
Sebelum eksekusi pada tanggal 19 Juni 2019. Sudah memberikan gambaran mengenai permasalahan kepada istri dan anak. Namun ketika eksekusi ZF saat itu menyampaikan melalui sambungan telepon.
<b>20. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?</b>
Anak dari ZF menanyakan secara detail dan awalnya mereka mengekspresikan rasa kecewanya.
<b>21. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?</b>
ZF menjelaskan secara keseluruhan dan dibantu oleh istri. Ia menunjukkan putusan hukum yang kemudian dibaca oleh anak-anaknya.

<b>22. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?</b>
Menurut ZF tidak ada perubahan yang terjadi kepada anak-anak. Karena ia merasa anak-anaknya tidak ingin menambah beban kedua orangtuanya lagi.
<b>23. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?</b>
Karena berbeda tempat tinggal. Anak hanya mengunjungi ketika mereka memiliki waktu liburan. Dan jika liburan tiba, mereka akan mengunjungi ZF dari hari Senin hingga Sabtu.
<b>24. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?</b>
Dua jam.
<b>25. Aktivitas apa yang kalian lakukan ketika anak berkunjung?</b>
Makan bersama dan saling bercerita hal-hal yang membuat suasana baik. Menghindari pembicaraan yang sedih. Untuk pembicaraan khusus, jarang dilakukan.
<b>26. Selain berkunjung, bagaimana bapak dan anak saling berkomunikasi? Apakah menggunakan sambungan wartelsuspas?</b>
iya
<b>27. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartelsuspas? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?</b>
Hanya di hari sabtu. Dengan durasi 15 menit.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>28. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?</b>
Anak-anak dari ZF lebih suka membahas mengenai bisnis yang sedang mereka kerjakan dan tentang kuliah mereka.
<b>29. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?</b>

Melalui telepon anak-anak ZF selalu menceritakan.
<b>30. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?</b>
ZF hanya menceritakan yang baik-baik saja. Tidak pernah mengatakan hal yang sedih atau memberitahu ketika ia merasa kangen kepada keluarganya.
<b>31. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?</b>
Hanya ketika membahas tentang bisnis. Ada sedikit bahasan yang membuat konflik.
<b>32. Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?</b>
Memberikan bimbingan kepada anak.
<b>33. Seberapa penting menjaga hubungan antara bapak dan anak dalam kondisi seperti ini? Mengapa?</b>
Menurut ZF sangat penting menjaga hubungan dengan anak, terutama dengan komunikasi. Meskipun komunikasi yang ia lakukan hanya 15 menit. Namun ia mendapatkan kepuasan, kesenangan dan kebahagiaan tersendiri. Membuat dirinya menjadi lebih bersemangat.
<b>34. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?</b>
Dengan menelepon keluarga seminggu sekali di hari Sabtu.
<b>35. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?</b>
Anak kuliah dengan serius dan tidak memberikan permasalahan pribadi kepada orangtua. Anak juga selalu mengatakan kalimat " <i>semangat ya pak</i> "
<b>36. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?</b>
Tidak diucapkan secara verbal. Namun, ZF berusaha memberikan kejutan di hari ulang tahun anak-anaknya.

**Nama : Hilda (anak)**

**Usia : 19 tahun**

**Tanggal : 5 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>16. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?</b>
Hilda memikirkan bagaimana kehidupan keluarga selanjutnya. Berusaha mengerti permasalahan yang menimpa ZF.
<b>17. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?</b>
Hilda sebagai anak merasakan perubahan pada dirinya menjadi lebih dewasa dalam menghadapi masalah.
<b>18. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?</b>
Ketika Hilda memiliki waktu libur, maka ia akan pulang ke Pontianak. Dan saat berlibur, ia dapat mengunjungi ayahnya dari hari Senin hingga Sabtu.
<b>19. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?</b>
Dari Senin hingga Sabtu.
<b>20. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?</b>
Makan bersama dan Hilda menceritakan aktivitasnya diluar.
<b>21. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?</b>
Bisa dalam seharian waktu kunjung atau paling cepet paling sejam.

<p><b>22. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?</b></p>
<p>Menurut Hilda, ZF rutin menelepon anak-anaknya di hari Sabtu, dengan durasi paling lama sejam.</p>

<p><b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b></p>
<p><b>23. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?</b></p>
<p>Hilda terbiasa menceritakan kegiatannya dalam berkuliah dan berbisnis.</p>
<p><b>24. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan?</b></p>
<p>Hilda tidak pernah mengatakan secara langsung, namun ia selalu mengucapkan kata “semangat” kepada ZF.</p>
<p><b>25. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang meraka lakukan di dalam Lapas?</b></p>
<p>Ketika berkomunikasi menurut Hilda, lebih banyak ia yang bercerita mengenai aktivitasnya sehari-hari.</p>
<p><b>26. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?</b></p>
<p>Tidak ada, karena Hilda berusaha sebisa mungkin menghindari konflik.</p>
<p><b>27. Ketika ada masalah dengan bapak, bagaimana kalian menyelesaikan masalah tersebut?</b></p>
<p>(tidak ada masalah)</p>
<p><b>28. Seberapa penting menjaga hubungan dengan bapak yang sedang berada di dalam? Mengapa?</b></p>

Menurut Hilda penting, karena mereka terbiasa mengetahui ayahnya tidak memiliki masalah selama ini. Ia melihat masalah kali ini merupakan masalah yang terbesar untuk dirinya dan ZF. Jadi sebisa mungkin ia harus mengerti ayahnya. Untuk menjaga mental ZF selama berada di dalam Lapas.
<b>29. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?</b>
Sering menelepon dan ketika berkunjung Hilda membawa makanan favorit ZF.
<b>30. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?</b>
Menurut Hilda, cara ia mengungkapkan bentuk rasa sayang adalah dengan sering mengobrol dengan ZF dan menceritakan kegiatannya selama diluar.

## Narasumber 2

**Nama** : M (disamarkan) (ayah)

**Usia** : 51 tahun

**Kasus** : Tipikor

**Tanggal** : 6 Agustus 2020

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>1. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?</b>
Ketika pertama kali M ditetapkan sebagai tersangka, ia tidak memberitahu anak-anaknya dan hanya menceritakan kepada istri. Setelah ia ditetapkan sebagai tahanan kota, ia baru memberitahukan kepada anak-anak.

<b>2. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?</b>
Tanggapan dari anak-anak M bermacam-macam. Dari yang masih berusia belia dan anak perempuannya mengekspresikan sedih. Sedangkan untuk anak laki-laknya yang sudah mulai dewasa, bersikap seperti biasa.
<b>3. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?</b>
M memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa kasus yang menimpa dirinya merupakan tanggung jawab dari pekerjaan.
<b>4. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?</b>
Menurut M, dari cerita sang istri anak-anaknya tidak mengalami perubahan.
<b>5. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?</b>
Tidak ada jadwal. Untuk anak yang masih berusia belia ia tidak memperbolehkan mereka untuk menjenguk. Dan untuk anak-anaknya yang lain, tergantung dari waktu luang mereka.
<b>6. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?</b>
Antara 15 (menit) sampai setengah jam.
<b>7. Aktivitas apa yang kalian lakukan ketika anak berkunjung?</b>
Aktivitas yang dilakukan adalah mengobrol dan M memberikan solusi kepada anak jika terjadi masalah.
<b>8. Selain berkunjung, bagaimana bapak dan anak saling berkomunikasi? Apakah menggunakan sambungan wartelsuspas?</b>
Iya
<b>9. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartelsuspas? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?</b>
Hanya sesekali untuk menanyakan kabar.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>10. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?</b>
Ketika berkomunikasi M dan anaknya lebih senang membahas topik permasalahan dari anak-anaknya.
<b>11. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?</b>
M mengetahui aktivitas anak-anaknya melalui istri.
<b>12. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?</b>
M tidak pernah menceritakan perasaan yang ia rasakan selama di dalam kepada anak-anaknya. Karena menurutnya ia tidak merasakan perasaan sedih berada di dalam Lapas.
<b>13. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?</b>
Konflik yang sering terjadi adalah ketika M dan anaknya mengalami <i>miscommunication</i> .
<b>14. Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?</b>
M akan menelepon untuk memberi pemahaman kepada anak-anaknya.
<b>15. Seberapa penting menjaga hubungan antara bapak dan anak dalam kondisi seperti ini? Mengapa?</b>
Anak-anak bagi M merupakan penyemangat dirinya dalam mencari nafkah dan bekerja dan ia merasa anak-anaknya masih membutuhkan bimbingan dari dirinya. Sehingga walaupun berada di dalam Lapas, ia masih dapat mengontrol anak-anaknya.
<b>16. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?</b>

M mendidik anak-anaknya untuk tidak manja dan harus mandiri. Sehingga mereka akan tetap baik-baik saja walaupun ditinggal oleh orangtuanya.
<b>17. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?</b>
Menurut M dia tidak merasa mendapatkan dukungan dari anak-anaknya.
<b>18. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?</b>
Tidak pernah M sampaikan langsung, namun ia selalu mengajak bercanda anak-anaknya.

**Nama : Desi (anak)**

**Usia : 19 tahun**

**Tanggal : 9 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>1. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?</b>
Desi terkejut ketika mendengar kasus pidana yang menimpa ayahnya, M, namun setelah itu ia berusaha untuk menyemangati ayahnya.
<b>2. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?</b>
Perubahan yang terjadi Desi hanya merasa kehilangan sosok ayah dirumah.
<b>3. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?</b>
Ketika ada waktu luang Desi akan mengunjungi ayahnya. Ia mengusahakan untuk mengunjungi M minimal sebulan sekali.
<b>4. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?</b>
Sebulan sekali. Jika ada waktu luang.

<b>5. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?</b>
Ketika berkunjung Desi terbiasa membawa makanan untuk dimakan bersama dengan M, lalu mereka akan melanjutkan dengan aktivitas mengobrol.
<b>6. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?</b>
Satu setengah jam paling lama.
<b>7. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?</b>
Hanya sesekali untuk menanyakan kabar.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>8. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?</b>
Menurut Desi ketika berkomunikasi dengan M, lebih banyak ayahnya yang menceritakan kondisi Lapas.
<b>9. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan?</b>
Tidak pernah ia katakana secara langsung.
<b>10. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang meraka lakukan di dalam Lapas?</b>
Ketika berkunjung.
<b>11. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?</b>
Menurut Desi, selama ayahnya berada didalam Lapas tidak ada konflik yang terjadi dengan dirinya.

<b>12. Ketika ada masalah dengan bapak, bagaimana kalian menyelesaikan masalah tersebut?</b>
(tidak ada masalah)
<b>13. Seberapa penting menjaga hubungan dengan bapak yang sedang berada di dalam? Mengapa?</b>
Karena M merupakan mata pencarian keluarga dan sebelum masuk ke dalam Lapas M terlalu sibuk bekerja sehingga ia jarang bertemu dengan ayahnya.
<b>14. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?</b>
Salah satunya dengan berkunjung.
<b>15. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?</b>
Jika Desi dimintai tolong oleh M, ia akan melakukannya.

### Narasumber 3

**Nama : HI (disamarkan) (ayah)**

**Usia : 54 tahun**

**Kasus : Tipikor**

**Tanggal : 8 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>1. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?</b>
HI memberikan narasi kepada keluarganya tentang kasus pidana yang menimpa dirinya.

<b>2. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?</b>
Respon dari anak-anak HI adalah dengan menunjukkan ekspresi menangis. Namun setelah itu mereka mulai menerima.
<b>3. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?</b>
Dengan narasi HI jelaskan bahwa dirinya tidak bersalah dan keluarga tidak perlu malu dan bersedih.
<b>4. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?</b>
Tidak ada perubahan.
<b>5. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?</b>
Sesempatnya sang anak.
<b>6. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?</b>
Sampai habis jam kunjungan.
<b>7. Aktivitas apa yang kalian lakukan ketika anak berkunjung?</b>
HI akan menceritakan aktivitasnya selama di dalam Lapas.
<b>8. Selain berkunjung, bagaimana bapak dan anak saling berkomunikasi? Apakah menggunakan sambungan wartelsuspas?</b>
Iya
<b>9. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartelsuspas? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?</b>
HI hanya menghubungi anak-anaknya ketika ada kepentingan atau keperluan.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>10. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?</b>

Menurut HI, anak-anak selalu menceritakan tentang aktivitas mereka diluar.
<b>11. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?</b>
Ketika anak-anak sedang berkunjung dan HI menelepon mereka walaupun jarang.
<b>12. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?</b>
HI menghindari pembicaraan yang membuat keluarganya berpikir bahwa dirinya susah berada di dalam Lapas. Ia berusaha untuk menceritakan topik yang positif.
<b>13. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?</b>
Menurut HI selama ini ia tidak memiliki konflik dengan anak-anaknya.
<b>14. Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?</b>
(tidak ada masalah)
<b>15. Seberapa penting menjaga hubungan antara bapak dan anak dalam kondisi seperti ini? Mengapa?</b>
Meskipun intensitas komunikasi HI tidak sesering ketika berada diluar. Namun ia merasa dirinya harus mengerti kondisi keluarga nya diluar begitu pula sebaliknya, keluarga dan anak-anak harus mengerti kondisinya berada di dalam.
<b>16. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?</b>
HI terkadang menggunakan fasilitas yang disediakan Lapas dengan menelepon mereka. Namun sebelumnya HI sudah mengajarkan anak-anaknya untuk berkomunikasi secara logis.
<b>17. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?</b>
Menurut HI anaknya selalu mengingatkan dirinya untuk menjaga kesehatan.
<b>18. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?</b>
HI jarang mengungkapkan rasa sayang kepada anak-anaknya karena mereka sudah beranjak remaja.

**Nama : Kristin (anak)**

**Usia : 21 tahun**

**Tanggal : 10 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>1. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?</b>
Kristin merasakan perasaan sedih karena kasus pidana yang menimpa ayahnya tidak pernah ia pikirkan sebelumnya. Namun, lama-kelamaan ia mulai menerima.
<b>2. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?</b>
Kristin tidak merasakan adanya perubahan semenjak HI masuk ke dalam Lapas.
<b>3. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?</b>
Karena aktivitasnya dalam bekerja, dia berusaha untuk membagi waktu. Namun setiap bulan dia minimal akan mengunjungi ayahnya dua kali. Menyesuaikan waktu luangnya.
<b>4. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?</b>
Dalam sebulan minimal dua kali, tergantung Kristin memiliki waktu luang.
<b>5. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?</b>
Ketika berkunjung Kristin aktivitas yang ia lakukan ada bercerita mengenai aktivitas ia sehari-hari. Dan ayahnya HI akan menceritakan kejadian-kejadian yang terjadi di dalam Lapas.
<b>6. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?</b>

Selama jam kunjungan dalam satu hari.
<b>7. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?</b>
HI menghubungi Kristin sesekali untuk menanyakan kabar.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>8. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?</b>
Kristin akan menceritakan aktivitasnya sehari-hari.
<b>9. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan?</b>
Jika Kristin merasa kangen dengan ayahnya HI, ia akan menyampaikan perasaan tersebut ketika bertemu.
<b>10. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang meraka lakukan di dalam Lapas?</b>
HI hanya bercerita ketika Kristin mengunjunginya.
<b>11. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?</b>
Kristin merasa tidak memiliki konflik dengan HI semenjak ayahnya masuk ke dalam Lapas.
<b>12. Ketika ada masalah dengan bapak, bagaimana kalian menyelesaikan masalah tersebut?</b>
(tidak ada masalah)
<b>13. Seberapa penting menjaga hubungan dengan bapak yang sedang berada di dalam? Mengapa?</b>

<p>Menurut Kristin penting untuk memotivasi ayahnya selama berada di dalam Lapas. Karena ayahnya pasti merasakan beban berada di dalam Lapas. Ia ingin terus saling mensupport ayahnya dan memberikan semangat kepada HI.</p>
<p><b>14. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?</b></p>
<p>Dengan terus berkomunikasi, seperti ketika ia berkunjung dan ayahnya menelepon dari dalam Lapas.</p>
<p><b>15. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?</b></p>
<p>Kristin menunjukkan bentuk rasa sayangnya dalam ungkapan sabar dan mendoakan yang terbaik untuk ayahnya.</p>

## **Invariant Horizon**

### **Narasumber 1**

**Nama : ZF (disamarkan) (ayah)**

**Usia : 55 tahun**

**Kasus : Tipikor**

**Tanggal : 5 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>37. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?</b>
Sebelum eksekusi pada tanggal 19 Juni 2019. Sudah memberikan gambaran mengenai permasalahan kepada istri dan anak. Namun ketika eksekusi ZF saat itu menyampaikan melalui sambungan telepon.
<b>38. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?</b>
Anak dari ZF menanyakan secara detail dan awalnya mereka mengekspresikan rasa kecewanya.
<b>39. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?</b>
ZF menjelaskan secara keseluruhan dan dibantu oleh istri. Ia menunjukkan putusan hukum yang kemudian dibaca oleh anak-anaknya.
<b>40. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?</b>
Menurut ZF tidak ada perubahan yang terjadi kepada anak-anak. Karena ia merasa anak-anaknya tidak ingin menambah beban kedua orangtuanya lagi.

<b>41. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?</b>
Karena berbeda tempat tinggal. Anak hanya mengunjungi ketika mereka memiliki waktu liburan. Dan jika liburan tiba, mereka akan mengunjungi ZF dari hari Senin hingga Sabtu.
<b>42. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?</b>
Dua jam.
<b>43. Aktivitas apa yang kalian lakukan ketika anak berkunjung?</b>
Makan bersama dan saling bercerita hal-hal yang membuat suasana baik. Menghindari pembicaraan yang sedih. Untuk pembicaraan khusus, jarang dilakukan.
<b>44. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartel suspas? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?</b>
Hanya di hari sabtu. Dengan durasi 15 menit.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>45. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?</b>
Anak-anak dari ZF lebih suka membahas mengenai bisnis yang sedang mereka kerjakan dan tentang kuliah mereka.
<b>46. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?</b>
Melalui telepon anak-anak ZF selalu menceritakan.
<b>47. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?</b>
ZF hanya menceritakan yang baik-baik saja. Tidak pernah mengatakan hal yang sedih atau memberitahu ketika ia merasa kangen kepada keluarganya.
<b>48. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?</b>

Hanya ketika membahas tentang bisnis. Ada sedikit bahasan yang membuat konflik.
<b>49. Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?</b>
Memberikan bimbingan kepada anak.
<b>50. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?</b>
Dengan menelepon keluarga seminggu sekali di hari Sabtu.
<b>51. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?</b>
Anak kuliah dengan serius dan tidak memberikan permasalahan pribadi kepada orangtua. Anak juga selalu mengatakan kalimat “ <i>semangat ya pak</i> ”
<b>52. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?</b>
Tidak diucapkan secara verbal. Namun, ZF berusaha memberikan kejutan di hari ulang tahun anak-anaknya.

**Nama** : Hilda (anak)

**Usia** : 19 tahun

**Tanggal** : 5 Agustus 2020

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>31. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?</b>
Hilda memikirkan bagaimana kehidupan keluarga selanjutnya. Berusaha mengerti permasalahan yang menimpa ZF.
<b>32. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?</b>
Hilda sebagai anak merasakan perubahan pada dirinya menjadi lebih dewasa dalam menghadapi masalah.

<b>33. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?</b>
Ketika Hilda memiliki waktu libur, maka ia akan pulang ke Pontianak. Dan saat berlibur, ia dapat mengunjungi ayahnya dari hari Senin hingga Sabtu.
<b>34. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?</b>
Dari Senin hingga Sabtu.
<b>35. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?</b>
Makan bersama dan Hilda menceritakan aktivitasnya diluar.
<b>36. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?</b>
Bisa dalam sehari waktu kunjung atau paling cepet paling sejam.
<b>37. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?</b>
Menurut Hilda, ZF rutin menelepon anak-anaknya di hari Sabtu, dengan durasi paling lama sejam.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>38. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?</b>
Hilda terbiasa menceritakan kegiatannya dalam berkuliah dan berbisnis.
<b>39. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan?</b>
Hilda tidak pernah mengatakan secara langsung, namun ia selalu mengucapkan kata “semangat” kepada ZF.

<b>40. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang meraka lakukan di dalam Lapas?</b>
Ketika berkomunikasi menurut Hilda, lebih banyak ia yang bercerita mengenai aktivitasnya sehari-hari.
<b>41. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?</b>
Tidak ada, karena Hilda berusaha sebisa mungkin menghindari konflik.
<b>42. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?</b>
Sering menelepon dan ketika berkunjung Hilda membawa makanan favorit ZF.
<b>43. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?</b>
Menurut Hilda, cara ia mengungkapkan bentuk rasa sayang adalah dengan sering mengobrol dengan ZF dan menceritakan kegiatannya selama diluar.

## **Narasumber 2**

**Nama : M (disamarkan) (ayah)**

**Usia : 51 tahun**

**Kasus : Tipikor**

**Tanggal : 6 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>19. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?</b>

<p>Ketika pertama kali M ditetapkan sebagai tersangka, ia tidak memberitahu anak-anaknya dan hanya menceritakan kepada istri. Setelah ia ditetapkan sebagai tahanan kota, ia baru memberitahukan kepada anak-anak.</p>
<p><b>20. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?</b></p>
<p>Tanggapan dari anak-anak M bermacam-macam. Dari yang masih berusia belia dan anak perempuannya mengekspresikan sedih. Sedangkan untuk anak laki-lakinya yang sudah mulai dewasa, bersikap seperti biasa.</p>
<p><b>21. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?</b></p>
<p>M memberikan pemahaman kepada anak-anaknya bahwa kasus yang menimpa dirinya merupakan tanggung jawab dari pekerjaan.</p>
<p><b>22. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?</b></p>
<p>Menurut M, dari cerita sang istri anak-anaknya tidak mengalami perubahan.</p>
<p><b>23. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?</b></p>
<p>Tidak ada jadwal. Untuk anak yang masih berusia belia ia tidak memperbolehkan mereka untuk menjenguk. Dan untuk anak-anaknya yang lain, tergantung dari waktu luang mereka.</p>
<p><b>24. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?</b></p>
<p>Antara 15 (menit) sampai setengah jam.</p>
<p><b>25. Aktivitas apa yang kalian lakukan ketika anak berkunjung?</b></p>
<p>Aktivitas yang dilakukan adalah mengobrol dan M memberikan solusi kepada anak jika terjadi masalah.</p>
<p><b>26. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartel suspas? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?</b></p>
<p>Hanya sesekali untuk menanyakan kabar.</p>

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>27. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?</b>
Ketika berkomunikasi M dan anaknya lebih senang membahas topik permasalahan dari anak-anaknya.
<b>28. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?</b>
M mengetahui aktivitas anak-anaknya melalui istri.
<b>29. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?</b>
M tidak pernah menceritakan perasaan yang ia rasakan selama di dalam kepada anak-anaknya. Karena menurutnya ia tidak merasakan perasaan sedih berada di dalam Lapas.
<b>30. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?</b>
Konflik yang sering terjadi adalah ketika M dan anaknya mengalami <i>miscommunication</i> .
<b>31. Bagaimana cara bapak menyelesaikan permasalahan tersebut?</b>
M akan menelepon untuk memberi pemahaman kepada anak-anaknya.
<b>32. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?</b>
M mendidik anak-anaknya untuk tidak manja dan harus mandiri. Sehingga mereka akan tetap baik-baik saja walaupun ditinggal oleh orangtuanya.
<b>33. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?</b>
Menurut M dia tidak merasa mendapatkan dukungan dari anak-anaknya.
<b>34. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?</b>
Tidak pernah M sampaikan langsung, namun ia selalu mengajak bercanda anak-anaknya.

**Nama : Desi (anak)**

**Usia : 19 tahun**

**Tanggal : 9 Agustus 2020**

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>16. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?</b>
Desi terkejut ketika mendengar kasus pidana yang menimpa ayahnya, M, namun setelah itu ia berusaha untuk menyemangati ayahnya.
<b>17. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?</b>
Perubahan yang terjadi Desi hanya merasa kehilangan sosok ayah dirumah.
<b>18. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?</b>
Ketika ada waktu luang Desi akan mengunjungi ayahnya. Ia mengusahakan untuk mengunjungi M minimal sebulan sekali.
<b>19. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?</b>
Sebulan sekali. Jika ada waktu luang.
<b>20. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?</b>
Ketika berkunjung Desi terbiasa membawa makanan untuk dimakan bersama dengan M, lalu mereka akan melanjutkan dengan aktivitas mengobrol.
<b>21. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?</b>
Satu setengah jam paling lama.

<p><b>22. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?</b></p>
<p>Hanya sesekali untuk menanyakan kabar.</p>

<p><b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b></p>
<p><b>23. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?</b></p>
<p>Menurut Desi ketika berkomunikasi dengan M, lebih banyak ayahnya yang menceritakan kondisi Lapas.</p>
<p><b>24. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan?</b></p>
<p>Tidak pernah ia katakana secara langsung.</p>
<p><b>25. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang meraka lakukan di dalam Lapas?</b></p>
<p>Ketika berkunjung.</p>
<p><b>26. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?</b></p>
<p>Menurut Desi, selama ayahnya berada didalam Lapas tidak ada konflik yang terjadi dengan dirinya.</p>
<p><b>27. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?</b></p>
<p>Salah satunya dengan berkunjung.</p>
<p><b>28. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?</b></p>
<p>Jika Desi dimintai tolong oleh M, ia akan melakukannya.</p>

### Narasumber 3

**Nama** : HI (disamarkan) (ayah)

**Usia** : 54 tahun

**Kasus** : Tipikor

**Tanggal** : 8 Agustus 2020

<b>Komunikasi Orangtua dan Anak</b>
<b>19. Bagaimana cara bapak menyampaikan permasalahan tersebut kepada anak?</b>
HI memberikan narasi kepada keluarganya tentang kasus pidana yang menimpa dirinya.
<b>20. Bagaimana anak merespon terhadap permasalahan yang menimpa bapak?</b>
Respon dari anak-anak HI adalah dengan menunjukkan ekspresi menangis. Namun setelah itu mereka mulai menerima.
<b>21. Bagaimana cara bapak memberikan pengertian terhadap masalah yang menimpa bapak kepada anak?</b>
Dengan narasi HI jelaskan bahwa dirinya tidak bersalah dan keluarga tidak perlu malu dan bersedih.
<b>22. Perubahan apa yang terjadi kepada anak selama bapak berada di dalam?</b>
Tidak ada perubahan.
<b>23. Biasanya anak berkunjung berapa kali dalam seminggu pak?</b>
Sesempatnya sang anak.
<b>24. Ketika anak berkunjung biasanya berapa lama?</b>
Sampai habis jam kunjungan.

<b>25. Aktivitas apa yang kalian lakukan ketika anak berkunjung?</b>
HI akan menceritakan aktivitasnya selama di dalam Lapas.
<b>26. Berapa kali dalam seminggu bapak menghubungi anak melalui wartel suspas? Dan berapa lama durasi ketika menelepon anak?</b>
HI hanya menghubungi anak-anaknya ketika ada kepentingan atau keperluan.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>27. Apa yang selalu anak ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak?</b>
Menurut HI, anak-anak selalu menceritakan tentang aktivitas mereka diluar.
<b>28. Bagaimana cara bapak mengetahui aktivitas yang dilakukan anak di luar?</b>
Ketika anak-anak sedang berkunjung dan HI menelepon mereka walaupun jarang.
<b>29. Apa yang bapak rasakan di dalam, apakah bapak ceritakan kepada anak?</b>
HI menghindari pembicaraan yang membuat keluarganya berpikir bahwa dirinya susah berada di dalam Lapas. Ia berusaha untuk menceritakan topik yang positif.
<b>30. Masalah apa yang sering muncul dengan anak selama bapak berada di dalam?</b>
Menurut HI selama ini ia tidak memiliki konflik dengan anak-anaknya.
<b>31. Strategi apa yang bapak lakukan untuk menjaga kualitas hubungan dengan anak?</b>
HI terkadang menggunakan fasilitas yang disediakan Lapas dengan menelepon mereka. Namun sebelumnya HI sudah mengajarkan anak-anaknya untuk berkomunikasi secara logis.
<b>32. Bagaimana bentuk dukungan yang anak berikan kepada bapak?</b>
Menurut HI anaknya selalu mengingatkan dirinya untuk menjaga kesehatan.

**33. Bagaimana cara bapak menyampaikan rasa sayang kepada anak?**

HI jarang mengungkapkan rasa sayang kepada anak-anaknya karena mereka sudah beranjak remaja.

**Nama : Kristin (anak)**

**Usia : 21 tahun**

**Tanggal : 10 Agustus 2020**

**Komunikasi Orangtua dan Anak**

**16. Apa yang kalian pikirkan ketika pertama kali mendengar kasus bapak?**

Kristin merasakan perasaan sedih karena kasus pidana yang menimpa ayahnya tidak pernah ia pikirkan sebelumnya. Namun, lama-kelamaan ia mulai menerima.

**17. Perubahan apa saja yang kalian rasakan ketika bapak masuk ke dalam Lapas?**

Kristin tidak merasakan adanya perubahan semenjak HI masuk ke dalam Lapas.

**18. Bagaimana kalian menyesuaikan jadwal sekolah/ aktivitas lainnya dengan jam berkunjung Lapas?**

Karena aktivitasnya dalam bekerja, dia berusaha untuk membagi waktu. Namun setiap bulan dia minimal akan mengunjungi ayahnya dua kali. Menyesuaikan waktu luangnya.

**19. Berapa kali dalam seminggu kalian mengunjungi bapak di dalam Lapas?**

Dalam sebulan minimal dua kali, tergantung Kristin memiliki waktu luang.

**20. Aktivitas apa yang biasanya dilakukan bersama bapak di dalam Lapas ketika berkunjung?**

Ketika berkunjung Kristin aktivitas yang ia lakukan ada bercerita mengenai aktivitas ia sehari-hari. Dan ayahnya HI akan menceritakan kejadian-kejadian yang terjadi di dalam Lapas.
<b>21. Ketika berkunjung berapa lama waktu yang kalian habiskan disana?</b>
Selama jam kunjungan dalam satu hari.
<b>22. Selain berkunjung apakah sehari-hari bapak juga suka menelepon kalian dari dalam Lapas? Biasanya berapa lama durasi bapak menelepon kalian?</b>
HI menghubungi Kristin sesekali untuk menanyakan kabar.

<b>Strategi <i>Relationship Maintenance</i> yang dilakukan untuk memelihara hubungan</b>
<b>23. Apa yang biasanya kalian ceritakan ketika berkomunikasi dengan bapak melalui sambungan telepon?</b>
Kristin akan menceritakan aktivitasnya sehari-hari.
<b>24. Bagaimana kalian menceritakan kepada bapak tentang perasaan yang kalian rasakan?</b>
Jika Kristin merasa kangen dengan ayahnya HI, ia akan menyampaikan perasaan tersebut ketika bertemu.
<b>25. Apakah bapak menceritakan aktivitas yang mereka lakukan di dalam Lapas?</b>
HI hanya bercerita ketika Kristin mengunjunginya.
<b>26. Masalah apa yang sering muncul dengan bapak selama bapak berada di dalam Lapas?</b>
Kristin merasa tidak memiliki konflik dengan HI semenjak ayahnya masuk ke dalam Lapas.

**27. Strategi apa yang kalian lakukan untuk menjaga hubungan dengan bapak di dalam Lapas?**

Dengan terus berkomunikasi, seperti ketika ia berkunjung dan ayahnya menelepon dari dalam Lapas.

**28. Bagaimana kalian menyampaikan rasa sayang kalian kepada bapak di dalam Lapas?**

Kristin menunjukkan bentuk rasa sayangnya dalam ungkapan sabar dan mendoakan yang terbaik untuk ayahnya.